

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, penulis dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

1. Letak, Luas, dan Batas wilayah Daerah Penelitian

Diantara beberapa kecamatan kota Banjarmasin, salah satunya adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah $\pm 13,37$ km² yang terbagi dalam 12 Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Teluk Dalam. Kelurahan Kertak Baru Ilir, salah satunya diantara 12 kelurahan yang ada berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Secara geografis Kelurahan Kertak Baru Ilir terletak pada bagian Timur Banjarmasin Tengah dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Martapura.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mawar.

Kelurahan Kertak Baru Ilir mempunyai luas 0,511 km, berjarak $\pm 0,5$ km dari pusat pemerintahan kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 5 menit dengan

kondisi jalan yang baik. Sementara dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jarak ± 1 km dengan waktu tempuh ± 10 menit serta dengan ibu Kota Provinsi berjarak 1 km dengan jarak tempuh ± 10 menit.

Kelurahan Kertak Baru Ilir merupakan daerah pemukiman dan perdagangan. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir ini, pembangunan ruko-ruko dan tempat-tempat rumah makan semakin banyak. Hal ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Meski Kelurahan Kertak Baru Ilir menjadi pusat perdagangan namun di daerah tersebut memiliki sebuah sekolah khusus untuk anak jalanan dan anak-anak yang berkeliaran di sekitar Pasar Lima, yaitu Sekolah Kelas khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin. Dengan adanya sekolah ini anak-anak jalanan yang semula hanya mencari nafkah namun dapat diajak belajar yang pada dasarnya sudah menjadi haknya dalam memperoleh pendidikan.

2. Profil sekolah

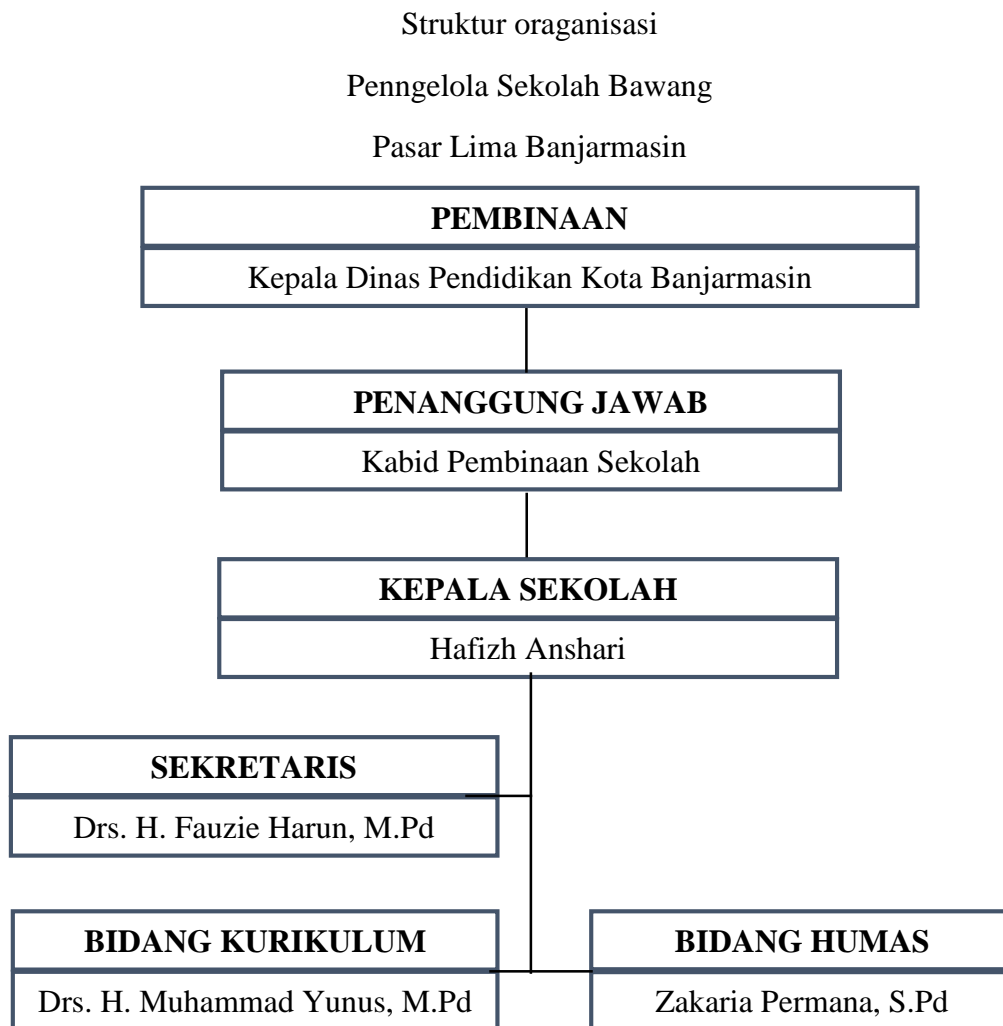
- a. Nama Sekolah :Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin
- b. NSS :101156002006
- c. Status :Milik Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
- d. Alamat :Jl. Pasar Baru Lantai 2 Pasar Lima RT.20/RW.07
- e. Kecamatan :Banjarmasin Tengah
- f. Kabupaten / Kota :Banjarmasin
- g. Propinsi :Kalimantan Selatan

DAFTAR GURU

No	Nama Pengajar	Bid. Studi	Hari
1	Nursinah Mahmudah S.pd	PKN kesenian	Senin
2	Drs. H Fauzi Harun M, Pd Zakaria Permana, S.Pd	IPA IPS/OR	Selasa
3	Drs. H Fauzi Harun M, Pd Yuliati	B. Indonesai Agama	Rabu
4	Drs. M. Yunus, M.Pd Misna	Matematika Mulok	Kamis
5	Yuliati Misna	Agama Mulok	Jumat
6	Nursinah -	PKN Akidah Akhlak	Sabtu

JUMLAH KESELURUHAN PESERTA DIDIK

NO	TINGKATAN	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	SMP	30
2	SD	26



3. Latar belakang sekolah

Anak adalah aset bangsa yang sangat berharga dalam menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa dimasa yang akan datang karena mereka merupakan tongkat estapet perjuangan suatu bangsa di dunia ini. Untuk menjadi aset bangsa yang berharga, anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi, yaitu hak dan kebutuhan salah satunya pengembangan moral dan mendapatkan pendidikan serta berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan diri dan kemampuannya.

Krisis ekonomi yang diperberat oleh terjadinya berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua dan keluarga yang mengalami keterpurukan ekonomi akibat pemutusan hubungan kerja, sehingga tidak lagi dapat memenuhi hak dan kebutuhan anak, akibatnya banyak anak yang terpaksa meninggalkan sekolah guna mencari nafkah di jalan. Sehingga jumlah anak jalanan dan anak gelandangan di Kota Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang sangat tajam.

Kondisi kehidupan di jalan memberikan peluang bagi anak-anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat memberikan penghasilan atau sekedar bergaul dan bermain bersama teman sebayanya. Namun demikian di jalan juga sangat membahayakan kehidupan anak, berupa ancaman kecelakaan dan kesehatannya. Kehidupan di jalan menyebabkan anak rentan terhadap eksploitasi, pemerasan, tindak kekerasan, tindak kejahatan, penyalahgunaan narkotika,

psikotropika, dan zat adiktif lainnya serta perbuatan asusila sehingga membahayakan perkembangan emosi, intelektual, dan moral anak.

Oleh karena itu, penanganan anak jalanan dan gelandangan yang komprehensif, multi disiplin, lintas sektor dengan melibatkan peran serta masyarakat, organisasi sosial, lembaga keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat harus dilaksanakan.

4. Tujuan sekolah

Dalam rangka membantu pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa, sesuai dengan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 20, 22 dan Pasal 31 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan ikut mensukseskan Wajib Belajar 9 Tahun, maka sejak tanggal 18 Agustus tahun 1988 telah dilaksanakan Program SD Kelas Khusus Pasar Lima Filial SDN Mawar 2 dan sampai sekarang anak yang sudah memiliki Ijasah setara SD sebanyak 28 orang. Untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak maka dibuka pendidikan setara SMP untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah. Sejak berdirinya program tersebut hanya mendapatkan fasilitas dengan peralatan yang seadanya dan sangat minim. Oleh karena itu kami sebagai pengelola sangat prihatin dengan kondisi tersebut.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sehingga terealisasinya program ini adalah:

- a. Pemberdayaan anak jalanan dan gelandangan, untuk menyelamatkan dan melindungi anak melalui pendidikan yaitu dengan memberikan

pengetahuan dan keterampilan agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar menjadi sumber daya manusia yang produktif dan beragam.

- b. Mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan anak jalanan dan gelandangan.
- c. Mendidik anak jalanan dan gelandangan menjadi warga masyarakat yang terampil dan produktif.

5. Sasaran Peserta Didik

Sasaran penerima adalah anak jalanan dan gelandangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Anak jalanan dan anak gelandangan dari usia 6 – 17 tahun,
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan,
3. Tinggal maupun tidak tinggal dengan orang tuanya,
4. Sudah putus sekolah,
5. Mempunyai pekerjaan secara kontinyu maupun sambilan di jalan.
6. Visi dan Misi

V I S I

Membentuk anak didik yang berilmu, beriman, dan bertaqwa serta cerdas dan terampil

M I S I

1. Membimbing anak didik agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Membimbing anak didik agar selalu rajin beribadah.
3. Membimbing anak didik agar selalu rajin belajar.
4. Memberikan motivasi agar anak didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Membentuk perilaku anak didik yang berakhlakul karimah.
6. Membimbing anak didik agar dapat hidup mandiri.

B. PENYAJIAN DATA

Pada penyajian data tentang Pembinaan anak jalanan studi kasus PAI ini, akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data penelitian di lapangan berdasarkan masalah dalam penelitian ini. Yang menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu: observasi, wawancara dan studi documenter pada responden dan informan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada Pendidik terhitung sejak masa riset yaitu 10 desember hingga 10 februari 2021, maka diperoleh tentang pembinaan anak jalanan (studi kasus PAI) sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin, seperti pada penyajiian berikut ini:

1. Pembinaan anak jalanan sekolah bawang pasar 5 banjarmasin kota (studi kasus Implementasi PAI)

A. Perencanaa

Berkaitan dengan kinerja, guru harus siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar. Kepercayaan diri itu akan sempurna jika seorang guru memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Sebagai seorang guru persiapan itu

berfungsi menjadikan guru siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar karena yang disusun oleh guru adalah sebuah indicator jika guru tersebut telah menguasai bahan yang akan disuguhkan kepada anak peserta didik

Yuliati selaku guru PAI di sekolah Bawang pasar 5 Banjarmasin, ketika dimintai keterangan tentang perencanaan yang dilakukan sebagai persiapan pembelajaran PAI;

Kami disini tidak menggunakan RPP, ketika kami datang ke kelas kami langsung mengajar sesuai dengan materi sebelumnya, materi yang ada dibuku, tapi saya mempelajarinya dan mencatat di catatan saya, karena setiap anak berbeda-beda materi.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru PAI tidak membuat RPP. Karena setiap anak berbeda-beda materi yang diberikan. Dapat dimaklumi bahwa ketika pada jam pelajaran yang sama, Pada tingkatan SD semua kelas menjadi 1 ruangan begitu juga dengan SMP, mereka belajar diwaktu yang sama dengan guru yang sama dengan materi yang berbeda-beda namun tetap 1 ruangan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diserahkan untuk memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. pelaksanaan ini mencakup dari segi tujuan, materi, metode, media dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

³³ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

Pada tujuan ini berkaitan dengan waktu, apabila waktu dapat dimanfaatkan dengan banar secara maksimal maka akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawacara, Guru PAI tidak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan, karna mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru PAI pun mencatat dan memahami materi yang akan diajarkan. Sebagaimana terungkap dari pernyataan ibu Yuliati sebagai berikut;

Untuk tujuan mengar biasa materi saya catat dulu, karna tujuan disana peserta didik agar bisa menulis, membaca, berhitung, karna mengajarnya berbeda dengan anak-anak sekolah formal lainnya, disini kami menekankan kepada praktek, untuk agama biasanya ada guru yang membimbing seperti sholat dhuha, ceramah, pelatihan rebana, biasanya ada khusus pembimbingnya yang melatih. Untuk peserta didik masih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar, walaupun mereka izin pulang lebih cepat karna untuk bekerja dan itu ditoleransi daripada mereka tidak belajar sama sekali, bahkan ada yang datang untuk belajar menggunakan sepeda, ojek, bahkan kelotok.³⁴

2. Materi

Berkaitan dengan materi PAI yang diajarkan kepada peserta didik, berikut ibu Yuliati menerangkan

Untuk materi saya biasaya mempersiapkan dulu di catatan saya karna kami tidak menggunakan RPP, dan itu mengajarnya sesuai dengan materi mereka masing-masing mereka satu ruangan namun yang di ajarkan bukan hanya Kelas 1 atau 2 tetapi keseluruhan tingkat.³⁵

Untuk hal ini tenaga pendidik menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dengan menyediakan materi terlebih dahulu maka dapat memahami kondisi dan kemampuan masing-masing terhadap peserta didik, pada kelas ini sama

³⁴ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

³⁵ *Ibid.*

seperti materi PAI yang diberikan kepada sekolah dasar biasa, namun materinya disederhanakan dengan menyediakan catatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis akan menjelaskan secara singkat bagaimana situasi didalam kelas. Tenaga pendidik masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam kemudian menertipkan peserta didik dan memerintahakan kepada salah satu peserta didik untuk memimpn doa dan membaca bersama sama. Guru memberikan materi yang di ajarkan berdasarkan kelas/tingkatan mereka masing-masing. Seperti yang dikatakan ibu Yulianti mereka ditekankan kepada praktek bukan hanya materi.

Setelah selesai belajar mereka diberikan pertanyaan untuk menjawab sejauh mana mereka memahami materi dan berdoa untuk mengakhiri pelajaran, sebelum pulang mereka membersihkan kelas.

Selain itu mereka dibimbing melakukan sholat dhuha oleh tenaga pengajar, diberikan pelatihan seperti rebana dan mendengarkan ceramah/motivasi oleh tenaga pendidik yang bersangkutan.

3. Metode

Kegiatan belajar tidaklah mungkin dapat tercapai jika tidak diraih dengan melalui metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajran yang akan dilakukan, seorang guru diharpkan mampu memahami dan mengetahui langkah-langkah penerapan dari berbagai macam metode pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengembangkan dan menerapka kegiatan pembelajran yang variatif. Dengan beragamnya metode yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, akan berdampak

pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini pula dapat mempermudah dalam penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang diterapkan oleh ibu Yuliati dimana peserta didik akan cepat bosan jika hanya diberikan materi tetapi juga harus dengan praktek, berikut penjelasan dari ibu Yuliati;

Untuk materi saya menekankan pada praktek, karna jika materi terlalu banyak mereka akan rebut, dan kamu menekankan menulis, membaca, menghitung, untuk membaca dan menghitung diperuntukkan kelas 1 dan 2, anggap saja disana mengajar seperti privat karna mereka beda-beda materi namun 1 ruangan dan bukunya pun berbeda-beda dan untuk seperti kelas 6 maka lebih diutamakan latihan-latihan.³⁶

4. Media

Media dalam pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, terjadi proses belajar mengajar yang bermakna, memberikan dampak pada hasil belajar tidak terlepas dari media pembelajaran.

Berkenaan dengan media Pendidikan Agama Islam yang digunakan secara singkat oleh ibu Yuliati, S.Pd., menerangkan;

Untuk media yang digunakan sama halnya sekolah biasa, kami menggunakan buku yang tersedia, dan saya menyiapkan materi terlebih dahulu, bahkan media atau alat disini cukup dapat digunakan, seperti rebana, bila mereka melakukan praktek sholat untuk cewe mereka membawa mukena sendiri.³⁷

³⁶ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

³⁷ *Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara ibu Yuliati, S.Pd., bahwa media yang digunakan adalah buku paket yang sudah tersedia dikelas, dimana buku-buku cukup memadai untuk proses pembelajaran, ketika untuk meningkatkan skill peserta didik disiapkan alat seperti rebana dan pembimbing. Untuk melakukan sholat atau bahkan praktek sholat untuk perempuan sudah menyiapkan mukena masing-masing.

5. Waktu

Mengenai tentang waktu yang disediakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Yuliati menjelaskan:

Untuk Pembelajaran biasanya dari jam 8 sampai jam 11 sebelum belajar dari jam 8 biasanya kami melakukan sholat Dhuha yang dipimpin oleh guru laki-laki, bahkan ada ceramah. Dikarenakan ini bukan sekolah umum lainnya kadang ada anak murid yang meminta pulang duluan sebelum jam pelajaran berakhir dikarenakan mereka harus kerja, mau tidak mau kami toleransi, dari pada dia tidak mau belajar sama sekali, tetapi ada beberapa murid yang masih semangat dalam belajar bahkan sampai naik ojek dan memakai kelotok.³⁸

Dengan demikian, pembelajaran dimulai dari jam 8 sampai jam 11. Dimana keputusan tersebut sudah disepakati oleh peserta didik dan tenaga pengajar dengan pertimbangan agar tidak mengganggu pekerjaan mereka, namun pada saat jam pembelajaran hampir berakhir mereka diperbolehkan pulang dengan alasan bekerja.

Berikut penjelasan dari peserta didik yaitu Uswatun Hasanah Dini:

Untuk waktu cukup antara antara disekolah dan bekerja, pagi kami belajar hingga jam 11 kami pulang dan ketika waktu sore kami bekerja, sehingga tidak menggagu pekerjaan kami.³⁹

³⁸ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

³⁹ Uswatun Hasanah Dini, peserta didik sekolah bawang pasar 5 banjarmasin, Wawancara di sekolah bawang pasar 5 banjarmasin, 20 Maret 2021.

C. Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi adalah penilaian, setelah penilaian adalah hasil. Setelah itu menjadi semacam parameter untuk mengetahui apakah seorang itu berhasil atau tidak, dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis penilaian seperti lisan, tertulis, wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa tidak melakukan penilaian secara khusus, namun dilihat dari keaktifan siswa bertanya dan mengerjakan soal dan menyimak pembelajaran yang guru berikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yuliati;

Biasanya kalau saya yang mengajar untuk penilaian hanya menggunakan soal atau pilihan ganda yang ada dibuku, keaktifan anak murid dalam proses pembelajaran, bertanya kepada saya, itu sudah cukup dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Karna jika pembelajaran hanya dengan ceramah tanpa keaktifan anak murid maka mereka bisa rebut. Maka dengan mengajukan soal dan Tanya jawab membuat mereka paham.⁴⁰

Setelah tersaji hasil rumusan masalah pertama dari penelitian diatas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam terhitung sejak masa riset yaitu 20 Desember hingga 10 Februari 2021, maka diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan anak jalanan di Sekolah bawwang pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Kasus Implementasi PAI) seperti penyajian Berikut ini;

⁴⁰ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan anak jalanan sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin (Studi kasus Impelementasi PAI)

A. faktor guru

1. Latar belakang Pendidikan

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Guru memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membenatu pelaksanaan tugas guru. Bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan melaksanakan penunjang tugas mengajar guru itu sendiri. Kemampuan guru dalam menjlankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda dengan guru yang mengajarnya telah bertahun tahun

Dari hasil yang diperoleh wawancara, bahwa pendidikan guru Pendidikan agama islam disekolah ini adalah lulusan S1 STAI AL-jami Banjarmasin.

B. faktor siswa

1) Minat

Ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktifitas tanpa paksaan dari luar dirinya. Sebagai kecendrungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya

dengaperasaan senang. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minatakan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan.

Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang peserta didik cenderung untuk mengulang-ulang tindakan yang akan didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya, dengan demikian minat adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Yulianti selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin, ketika diminta keterangan mengenai minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika pembelajaran Pendidikan agama islam, anak-anak memiliki minat yang berbeda-beda, ada yang begitu aktif dan memperhatikan dan bertanya, ada yang penurut apa yang diperintahkan dan anak yang lamban. Disinilah menjadi pengukur seberapa besar minat anak untuk belajar di sekolah ini, bahkan untuk datang ke sekolah mereka ada yang naik perahu dan memakai ojek.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa minat siswa untuk belajar khususnya dalam pendidikan agama islam cukup baik, dalam berkomunikasi baik itu melakukan perintah yang dikatakan guru maupun memperhatikan guru saat pembelajaran.

2) Perhatian

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, terlebih lagi dalam Pendidikan Agama Islam, dalam pembelajaran tersebut bukan hanya materi yang diajarkan namun juga paraktek yang sewaktu-waktu dapat terjadi dalam kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak

mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yuliati. Selaku guru Pendidikan agama Islam, sebagai berikut;

Dalam pembelajaran untuk melakukan menarik perhatian anak murid saya lebih mempeprbayak praktek karna jika saya melakukan metode ceramah dan hanya materi yang saya ajarkan maka didalam pembelajaran anak-anak akan ribut karna mereka merasa bosan dan jenuh, apalagi yang mereka pelajari dengan teman sekelas berbeda karna dikelas mengajar tiap murid beda-beda materinya seperti mengajar privat.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara untuk perhatian siswa guru PAI melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan praktek, untuk mengatur suasana kelas agar tidak jenuh saat pembelajaran maka guru tersebut melakukan metode praktek selain dengan ceramah agar sang anak aktif dalam pembelajaran.

Pada saat wawancara terhadap peserta didik bagaimana minat dalam belajar khususnya pendidikan agama:

Kami menikmati pembelajaran karna disana kami belajar banyak hal dalam agama seperti sholat Dhuha, ceramah, dan guru memberikan perilaku yang baik terhadap kami.⁴²

C. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah. Pengadaan

⁴¹ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

⁴² M.fahmi, peserta didik Dekolah Bawang pasar 5 Banjarmasin, Wawancara di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin, 20 Maret 2021.

sarana dan prasarana juga berfungsi untuk menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dan sebab-sebab lain yang harus dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi dan tinjauan langsung ke lapangan, bahwa fasilitas sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin cukup lengkap dengan segala keterbatasannya, didalam kelas sekolah ini sudah dilengkapi dengan kursi sekaligus meja, namun ruangan masih dilang sempit dikarenakan letak gedung berada di tengah pasar dan berada di lantai 2.

Untuk fasilitas seperti sumber bacaan, pelatihan alat untuk anak-anak seperti rebana atau terbang cukup memadai akan tetapi pihak sekolah hanya menunggu kemendiknas kota Banjarmasin dan sumbangan masyarakat serta relawan yang peduli.

D. faktor lingkungan

1) lingkungan sekolah

Letak sekolah dan keadaan lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak murid khususnya pada pendidikan agama Islam.

Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik. Ketika disekolah inilah mereka diarahkan dan dituntun kepada jalan yang benar, sehingga mereka menjahi hal-ha yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana yang terungkap oleh ibu Yulianti selaku guru Pendidikan agama Islam;

Untuk sekolah sangat memberi dukungan terhadap anak-anak jalanan untuk bersekolah bahkan kami memberi toleransi ketika pelajaran berlangsung dan mereka ingin pulang cepat dengan alasan kerja, daripada mereka tidak sekolah. Karena anak-anak yang bersekolah disini berbeda

dengan anak-anak yang sekolah informal. Selain mereka sekolah mereka juga harus mencari uang, dan ini menjadi pelajaran bagi saya sebagai seorang guru bahwa apa yang terjadi disekolah formal berbeda dengan sekolah ini.⁴³

2) faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali anak itu tinggalkan memperoleh pendidikan. Faktor pendidikan khususnya dalam Agama Islam seperti halnya yang mendukung yakni minimnya pengetahuannya orang tua dan tidak adanya keteladanan dalam keluarga. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi dan kepribadian anak.

Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak adalah ekonomi, waktu, dan pendidikan orang tua. Dengan faktor tersebut dapat berdampak baik maupun berdampak buruk terhadap anak, sebab dengan adanya ekonomi waktu dan pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Yuliati selaku guru pendidikan agama Islam;

Untuk anak murid biasanya sebelum mereka bersekolah diserahkan berjanji disana terdapat kesepakatan antara siswa, wali dan guru. Jadi mereka melakukan perjanjian sesuai dengan keterangan dalam formulir, kebanyakan dari mereka orang tua mengizinkan atau mendukung mereka bersekolah.⁴⁴

⁴³ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

⁴⁴ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021.

Adapun wawancara dengan salah satu murid yaitu M. Fahmi:

Saya bersekolah disini atas kehendak saya dan didukung oleh orang tua saya.⁴⁵

E. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang berada diluar daii sekolah dan keluarga, corak dan pendidikna yang dialami peserta didik sangat beragam sekali, yang meliputi segala bidang, baik kebiasaan, pemebentukan pengetahuan, keagamaan

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pemebelajaran, apalagi sekolah ini tepat berada di area pasar yang aktifitas masyarakat menjadi sumber utama perekonomian, dimana saling berinteraksi, berubungan, dan beradaptasi itulah kebiasaan masyarakat yang diterima satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja.

Masyarakat di area tersebut menerima terhadap berdirinya sekolah bawang pasar 5 banjarmasin, walaupun tida di utamakan bagi masyarakat, tetapi perannya sangat berpengaruh bagi anak disekitar, baik perkembangan sosial, keagamaan dan kejiwaannya.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu yuliati selaku guru pendidikan agam Islam;

Sebagian anak berada di lingkungan sekitar, baik yang kerja di pasar maupun yang berada di luar area pasar bersekolah disini, seperti dalam melakukan pembelajaran mayarakat yang tinggal di sekitar sekolah ikut

⁴⁵ M.fahmi, peserta didik sekolah bawang pasar 5 banjarmasin, Wawancara di sekolah bawang pasar 5 banjarmasin, 20 Maret 2021.

menegur jika perilaku anak tidak sopan, maka itu membantu dalam proses pembelajaran bagi anak.⁴⁶

⁴⁶ Yuliati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Kediman Beliau Panti Asuhan Siti Armah, 27 Januari 2021

C. ANALISIS DATA

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari kedua rumusan masalah penelitian ini.

Sebagai lokasi penelitian, sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin berada tepat di area pasar baru atau pasar 5 Banjarmasin dan pasar Sudimampir, sekolah ini berada di lantai 2 tepat berada di atas pertokoan dan disamping sekolah pun pertokoan. Didepan sekolah terdapat bedakan atau tempat tidur, toko yang menjual karung karung, dibawah sekolah terdapat warung makan dan toko bangunan, sehingga sedikit lebih sulit untuk menuju ke gedung sekolah. Dilingkungan sekolah ada beberapa masyarakat yang memelihara hewan seperti anjing dan ular. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti lampu penerangan, meja beserta kursi, disediakan papan tulis serta buku untuk bahan bacaan dan kipas angin.

Sekolah ini dimulai dari jam 08.00-11.00 WITA, dengan alokasi selama 3 jam atau 180 menit, keputusan itu disepakati antara kepala sekolah, guru dan murid agar siswa atau anak jalanan tidak meninggalkan pekerjaan mereka dan tidak mengganggu waktu belajar mereka. Dengan begitu ketika selesai berekolah mereka dapat melakukan pekerjaan mereka masing-masing. Pada dasarnya mereka bekerja tidak menentu, seperti mengupas bawang, mengamen, menjaga parkir dan lainnya. Sebagai uang hasil mereka bekerja, untuk diri mereka sendiri maupun membantu ekonomi orang tua.

Berdasarkan fakta yang didapat sebagai hasil wawancara dan observasi sebagaimana yang terangkum pada penyajian data

Dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut;

1. Pembinaan Anak Jalanan Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin (Pembinaan Agama Islam)

Sebagaimana kita ketahui bahwa sekolah bahwa sekolah ini diperuntukkan untuk anak jalanan, pengemmen, dan mengutamakan anak yang bekerja di daerah pasar 5 Banjarmasin, jelas jauh berbeda dengan sekoah formal, sekolah ini bersifat fleksibel mengingat anak murinya adalah anak jalanan namun harus bersekolah dimana semangat belajar pasang surut. Hal ini dikarenakan mereka sering merasakan kerasnya hidup yang mereka alami yang membuat mereka cepat lelah, baik hati maupun pikiran.

Berkaitan dengan perencanaan yang direalisasikan dalam entk pelaksanaan diruang kelas dan pelaksanaan pembelajaran mencakup segi tujuan, materi, metode, media, dan waktu yang digunakan saat pembelajaran. Secara umum oservasi dan wawancara dapat diteliti bahwa tidak adanya perencanaan baik itu silabus maupun RPP, tidak adanya metode khusus dalam mengajar, dengan bahan bacaan yang sudah tersedia di dalam kelas, materi yang diasampaikanpun sedeehana mengingat tempat ini adalah sekolah khusus untuk anak-anak jalanan. Dalam waktu 3 jam atau 180 menit namun pembelajran tetap menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya, bahkan untuk pendidkna agama di utamakan seperti adanya sholat dhuha pelatihan rebana.

Berkenaan dengan target sekolah dan info yang saya dapatkan dari guru Pendidikan agama islam bahwa para siswanya dapat membaca, menulis, berhitung,

dan lebih lagi yang ditonjolkan adalah moral dan akhlak, sehingga dengan kehidupan diluar sana yang beragam dan jauh berbeda dengan anak lainnya, anak jalanan dalam kesehariannya menikmati hidup dijalan untuk mencari nafkah dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka bekerja sehari-hari dijalan.

Dalam proses pembinaan anak jalanan khususnya dalam Pendidikan agama Islam guru dalam membina anak jalanan sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin sebagai berikut:

- a) Kegiatan harian, piket kebersihan, melakukan sholat dhuha, membaca doa sebelum belajar dan berdoa setelah belajar, membaca janji siswa dan menyanyikan lagu kebangsaan atau daerah.
- b) Kegiatan mingguan; ceramah setiap jumat yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
- c) Kegiatan tahunan; pesantren ramadhan dan khataman alquran.

Dalam penerapan Pembinaan agama Islam sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin dilakukan oleh semua yang ada disekolah ini, kepala sekolah, seluruh guru. Kepala dsekolah dan guru adalah figure utama yang memberikan contoh baik kepada murid. Masing-masing memberi contoh mulai dari gaya hidup, berpakaian, gaya berfikir. Misalnya disiplin waktu antara sekolah dan pekerjaan, mereka harus dapat mengatur antara waktu sekolah dan bekerja.

2. Faktor-fakto yang mempengaruhi pembinaan anak jalana sekolah bawang pasar 5 banjarmain (studi kasus Implementasi PAI)

a. Faktor guru

1) Latar belakang dan pengalaman

Guru adalah komponen yang paling penting dalam implmentasi suatu stategi pembelajaran, peran guru utnutk siswa tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat seperti eleisi, radio, computer, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Artinya tanpa guru sebagus apapun yang dilakukan stategi yang dilakukan saat pembelajaran tidak akan dapat terwujud, karna keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kepiawan guru dalam melaksanakan pembelajran seperti model, teknik dan media. Karna setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, pandangan dan gaya mengajar yang berbeda-beda. Ada guru yang menganggap mengajar itu hanya sebatas penyampaian materi, tetapi ada guru menganggap bahawa mengajar adalah suatu proses pemeberian pengalamana baru kepada siswa agar pengetahuan siswa bertambah.⁴⁷

Dari hasil yang diperoleh melalui wawancara bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah lulusan STAI Al-Jami Banjarmasin, jurusan Pendidkna Agama Islam. Untuk pengalaman mengajar sudah 1 Tahun dari tahun 2020-Sekarang. Sekolah ini sering mengikuti pelatihan pendidkan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada Siswanya

⁴⁷ Naniek Kusumawati. Endang sri maruti, Stategi pembelajaran mengajar di sekolah Dasar. Jwa timur: CV AE media grafika, 2019, h. 11-12.

dengan begitu peran guru dan pengalaman yang telah ada, tentu membarikan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini memiliki ilmu yang, pengetahuan, dan wawasan yang luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor siswa

a) Minat

Minat itu muncul atas keinginan diri anak itu sendiri dan dorongan lingkungan sekitar yang mendukung seperti keluarga dan teman-temannya, maka siswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dari data yang diperoleh bahwa siswa memiliki minat yang sangat baik, bahkan siswa-siswi rela datang ke sekolah menggunakan ketotok (perahu), sepeda dan ojek, bahkan mereka meninggalkan pekerjaan mereka demi dapat belajar disekolah.

b) Perhatian

Saat berada disekolah maupun saat kegiatan belajar mengajar penyaji mendapatkan informasi melalui wawancara dan terjun lapangan bahwa perhatian terhadap guru Pendidikan agama Islam saat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, saat guru memberikan pengajaran terhadap murid, namun ketika mereka terlalu lama memperhatikan apa yang dijelaskan guru perhatian mereka mulai kendur dan disaat itu pula guru mengalihkan perhatian dengan praktek atau kegiatan yang diinginkannya sesuai dengan waktu yang tersedia.

c) Faktor sarana prasarana

Fasilitas merupakan peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, fasilitas secara langsung dipergunakan secara langsung mempengaruhi kegiatan pendidikan seperti gedung, ruang belajar atau kelas, media pembelajaran, kursi, papan tulis, halaman sekolah, dan jalan menuju sekolah, sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas merupakan kunci dan hal yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan proses output pendidikan.⁴⁸

d) Faktor Lingkungan

Dalam kegiatan pendidikan terdapat unsur pergaulan dan unsur lingkungan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik, pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seorang.⁴⁹

Lingkungan mereka inggal menjadikan mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, mulai dari lingkungan keluarga, orang tua dan lingkungan pertemanan mereka, namun disamping itu peran sekolah juga berpengaruh terhadap karakter dan perkembangan siswa, hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama antara Kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan keluarga murid beserta lingkungan yang lainnya untuk kebaikan sang anak. Misalnya melaporkan perkembangan anak di rumah kepada pihak sekolah, dan pihak sekolah melaporkan

⁴⁸Murniati. Nasir Usman. *Implementasi Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana), h. 128.

⁴⁹Nino Idrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utma, 2020), h. 95.

perkembangan anak kepada orang tua jika terdapat masalah atau perlakuan yang dapat menghambat perkembangan anak. Karna setiap orang harus diperlakukan hak yang sama dengan baik.